

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Deskripsi Hasil Pengembangan Produk Awal

1. Deskripsi Data Studi Kebutuhan Materi

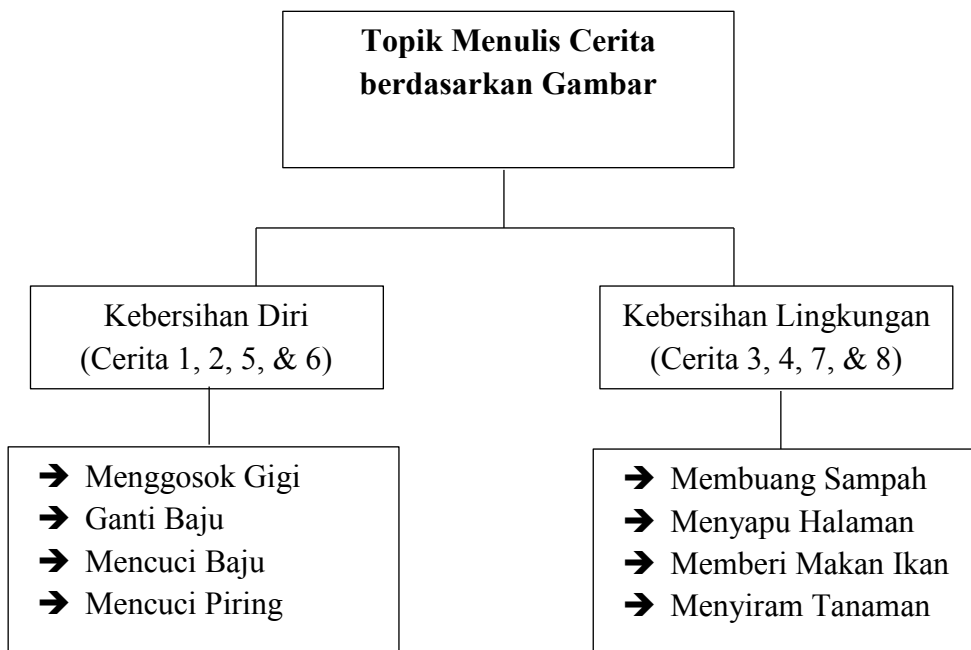
Pengembangan produk modul pembelajaran keterampilan menulis diawali dengan penelitian pendahuluan dengan dilakukan studi pustaka dan studi pendahuluan. Kegiatan studi pustaka dan studi pendahuluan ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan materi yang diperlukan dalam pengembangan produk. Kebutuhan materi diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada guru dan observasi pembelajaran keterampilan menulis. Berdasarkan fakta yang telah ditemukan di lapangan, saat ini anak sudah mampu menulis pada materi penulisan kalimat, namun masih kesulitan untuk menulis cerita dalam bentuk paragraf.

Penentuan kebutuhan materi didasarkan pada kemampuan awal keterampilan menulis anak autis di Sekolah Khusus Bina Anggita yang kemudian disesuaikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia khusus untuk anak autis. Berikut ini adalah Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kelas IX SMALB khusus Autis.

Tabel 7. KIKD Materi Menulis berdasarkan Gambar

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Menyusun teks laporan hasil observasi secara sederhana dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis yang dibantu dengan kosakata bahasa daerah	1. Mampu memilih tema berdasarkan gambar. 2. Mampu menyusun kerangka tulisan. 3. Mampu membuat sebuah cerita dalam bentuk paragraf.

Berdasarkan Tabel 10, terdapat satu KI keterampilan dan satu KD yaitu menyusun teks laporan hasil observasi sederhana. Berdasarkan KD tersebut dirincikan menjadi tiga indikator yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Materi untuk menulis teks laporan hasil observasi sederhana adalah tentang penyusunan kerangka tulisan dan penulisan paragraf. Topik atau tema tulisan yang dipilih adalah tentang kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan kebersihan diri dan lingkungan yang sudah sangat familiar bagi anak-anak. Harapannya, pemilihan topik yang familiar lebih memudahkan anak autis dalam mengidentifikasi gambar dan menjadikannya sebuah cerita utuh. Berikut ini rincian topik gambar yang dapat dipilih anak.



Gambar 4. Rincian Topik Menulis Cerita

Teks laporan disusun dalam bentuk cerita persuasif. Cerita persuasif merupakan cerita yang didalamnya terdapat kalimat ajakan untuk melakukan suatu kegiatan (Frederick, 2011: 1). Jenis tulisan ini dipilih karena lebih

fungsional bagi kehidupan anak autis. Keterampilan anak menulis cerita yang berisikan kalimat ajakan dapat digunakan ketika anak berkomunikasi melalui pesan elektronik.

2. Deskripsi Data Studi Kebutuhan Tampilan

Anak membutuhkan adanya modul pembelajaran dapat digunakan untuk berlatih menulis paragraf dengan tahapan-tahapan yang lebih rinci dan sistematis. Anak autis juga membutuhkan sebuah format penulisan cerita yang digunakan untuk berlatih menyusun kerangka tulisan dan menulis paragraf. Format penulisan yang rinci dan sistematis akan membantu anak autis untuk mengorganisasikan ide-ide yang akan dituangkan dalam tulisan. Selama ini, guru hanya menggunakan bahan belajar dengan menempelkan gambar pada buku tulis dan anak langsung menuliskan cerita dibawahnya. Cerita yang sudah ditulis pada buku tulis tidak dilengkapi dengan instruksi yang mudah diikuti anak serta pengemasannya tidak menarik. Tidak adanya format penulisan yang memungkinkan anak menulis sesuai tahapan yang terstruktur saat mengorganisasikan ide tentang topik menjadikan penyebab utama pentingnya untuk disusun modul pembelajaran keterampilan menulis yang memiliki tampilan yang sistematis, praktis dan menarik.

Modul pembelajaran keterampilan menulis hendaknya dicetak berwarna dan dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk praktis dan gambar yang menarik. Sajian ukuran gambar harus terlihat jelas sehingga dapat membantu anak untuk mengembangkan ide-idenya. Pemilihan font huruf pada petunjuk yang praktis harus dapat terbaca oleh anak. Warna *backgorund* dengan tulisan dan gambar juga harus terlihat kontras sehingga mudah terbaca. Sampul modul pembelajaran

keterampilan menulis dibuat semenarik mungkin disesuaikan dengan isi dan penggunaannya.

3. Deskripsi Data Perancangan Produk Awal

Buku yang dikembangkan dalam penelitian ini berbentuk modul pembelajaran keterampilan menulis yang diperuntukkan untuk anak. Modul pembelajaran keterampilan menulis disusun sesuai dengan format pengorganisasian materi berdasarkan teori pendekatan *self-regulated strategy development* dan strategi menulis PAT-TAMA (Pilih tema, Atur, Tulis - Topik kalimat, Alasan, Menjelaskan, Akhir).

Proses pengembangan modul pembelajaran keterampilan ini menggunakan beberapa alat diantaranya *software* pengolah gambar *coreldraw X5* dan *software* pengolah kata *microsoft word 2019*. *Coreldraw X5* digunakan untuk mendesain sampul buku, header, dan footer. *Microsoft word 2019* digunakan untuk menjelaskan tentang strategi menulis cerita, lembar pemilihan topik, lembar rencana tulisan, lembar penulisan cerita, dan lembar perbaikan cerita. Secara garis besar produk pengembangan modul keterampilan menulis berisi komponen-komponen sebagai berikut.

- a. Sampul: sampul depan terdiri dari sub-komponen keterangan judul dan identitas anak. Judul buku yaitu “Modul Pembelajaran Keterampilan Menulis berbasis *Self-regulated Strategy Development (SRSD)*”. Penggunaan buku ini dikhususkan untuk anak autis. Materi pada modul ini adalah penulisan cerita dalam bentuk paragraf. Pada sub-komponen identitas anak terdiri dari nama, kelas, nama sekolah, dan nama guru.

- b. Halaman Judul. Pada bagian ini, dicantumkan judul buku, identitas penulis, dan nama penelaah.
- c. Kata Pengantar. Pada bagian ini, berisi ungkapan rasa syukur dan tujuan penulisan buku ini.
- d. Daftar Isi, berisi tentang konten dalam modul pembelajaran keterampilan menulis.
- e. Bagian I Pendahuluan, berisi kompetensi dan tujuan pembelajaran serta materi tentang langkah-langkah menulis dengan strategi PAT-TAMA. Kompetensi Inti dan Dasar. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KIKD) yang digunakan dalam penyusunan modul pembelajaran yang diambil dari kurikulum SMPLB khusus autisme kelas IX. Berdasarkan KIKD yang telah ditentukan maka dijabarkan menjadi tiga tujuan pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan pada aspek kognitif adalah anak mampu memilih tema berdasarkan gambar. Pada aspek afektif tujuan pembelajarannya adalah anak mampu menyusun rencana tulisan. Tujuan yang ketiga, pada ranah psikomotor adalah anak mampu membuat sebuah cerita berdasarkan gambar.
- f. Bagian II Isi berisi lembar yang digunakan anak untuk berlatih menulis cerita dalam bentuk paragraf. Pada bagian ini terdiri dari tiga komponen, yaitu lembar pemilihan topik, lembar rencana tulisan, lembar penulisan cerita, dan lembar perbaikan tulisan. Anak ditugaskan untuk memilih tema, merencanakan tulisan dan menulis cerita dalam bentuk paragraf. Pada lembar perbaikan cerita anak memeriksa kembali tulisannya berdasarkan indikator pemeriksaan. Indikator pemeriksaan cerita yaitu penggunaan huruf kapital,

penulisan ejaan, penggunaan titik dan koma, serta penulisan dalam bentuk paragraf.

- g. Evaluasi, pada bagian ini anak menyerahkan hasil tulisannya kepada guru untuk mendapatkan nilai dan komentar dari guru.
- h. Sampul Belakang. Sampul belakang terdiri dari keterangan isi modul pembelajaran secara umum. Keterangan tersebut adalah strategi menulis cerita dengan PAT-TAMA, lembar pemilihan topik, lembar rencana tulisan, lembar penulisan cerita, dan lembar perbaikan tulisan.

4. Deskripsi Data Kelayakan Modul Pembelajaran

Kelayakan produk dinilai oleh dua ahli materi dan dua ahli media. Ahli materi yaitu Ibu Sukinah, M.Pd. sebagai ahli materi di bidang pendidikan anak autis dan Ibu Ika Wahyu, S.Pd. sebagai ahli praktisi materi di sekolah khusus autis. Penilaian ahli materi, Ibu Sukinah, M.Pd. dilakukan pada tanggal 15 Maret 2019 di Kantor Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, sedangkan oleh Ibu Ika Wahyu, S.Pd. dilakukan pada tanggal 25 Maret 2019 di SLA Fredofios. Ahli media yaitu Ibu Dr. Mumpuniarti, M.Pd. sebagai ahli media di bidang pendidikan anak autis dan Bapak Agung T. S.Pd. sebagai ahli praktisi media di sekolah khusus autis. Penilaian kepada Ibu Dr. Mumpuniarti, M.Pd. dilakukan pada 12 Maret 2019 di Kantor Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, sedangkan validasi kepada Bapak Agung T. S.Pd. dilakukan pada 27 Maret 2019 di SLA Fredofios.

Penilaian dilakukan terhadap kelayakan modul pembelajaran keearampilan menulis berbasis *self-regulated strategy development*. Penilaian produk dilakukan dengan cara peneliti memberikan produk kepada ahli materi yang selanjutnya

dilakukan penilaian dengan angket yang terdiri dari rentang skor 1 hingga 5. Rekapitulasi hasil penilaian produk pengembangan oleh ahli dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Penilaian Produk

No.	Aspek	Skor Penilaian				Total	Total Rata-rata
		Ahli Materi 1	Ahli Materi 2	Ahli Media 1	Ahli Media 2		
1	Kelayakan Isi	15	12	12	16	55	13,8
2	Kelayakan Penyajian	20	19	17	17	73	18,3
3	Kelayakan Bahasa	4	3	4	4	15	3,8
4	Kelayakan kegrafikan	12	9	15	12	48	12
Total		51	43	48	49	191	47,8
		47		48,5			
Kategori Penilaian		Baik				-	Baik

Penilaian ahli materi terhadap modul pembelajaran memberikan komentar bahwa perlu ditambahkan penjelasan tentang pendekatan *self-regulated strategy development* dan strategi menulis PAT-TAMA. Selain itu, perlu disesuaikan gambar-gambar pada lembar pemilihan topik dengan usia perkembangan anak remaja. Gambar yang disajikan tidak terlalu menunjukkan masa kanak-kanak awal atau anak usia sekolah dasar. Pada modul pembelajaran masih ditemukan kata-kata yang ambigu atau membingungkan bagi anak, misalnya pada lembar refleksi diri kata “kegiatan ini” seharusnya langsung disebutkan kegiatan yang dimaksud yaitu “kegiatan menulis”. Petunjuk pada buku untuk anak perlu dipersingkat dan menggunakan bahasa yang umum digunakan oleh anak-anak autis.

Penilaian ahli media memberikan saran dan masukan bahwa koherensi antara satu bagian dengan bagian yang lain masih kurang sehingga perlu diperjelas tahapan disetiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan analisis tugas dan penambahan poin pada setiap bagian. Selain itu, ukuran gambar dan petunjuk harus diperbesar. Setiap tugas dan instruksi lebih diperjelas lagi sehingga mudah dipahami oleh anak autis.

B. Hasil Uji Coba Produk

1. Uji Coba

Uji coba dilakukan pada tanggal 29 juni 2019 di ruang kelas SLA Fredofios. Uji coba dilakukan dengan memberikan produk kepada anak autis, kemudian guru menilai kelayakan modul pembelajaran. Anak menulis cerita menggunakan modul pembelajaran dengan sedikit mungkin bantuan dari guru. Berikut ini data hasil kelayakan produk

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Penilaian Kelayakan produk

No.	Aspek	Skor				
		Ms	Nf	Ma	An	Ik
1	Kelayakan Isi	11	13	12	13	13
2	Kelayakan Penyajian	21	26	23	22	19
3	Kelayakan Bahasa	3	5	4	4	4
4	Kelayakan kegrafikan	12	15	14	12	12
Total		47	57	54	50	48
Kategori Penilaian		Baik	Sangat Baik	Baik	Baik	Baik
Total Rata-rata		51,2				
Kategori Penilaian		Baik				

Pada uji coba kelayakan produk, guru menyebutkan format atau kerangka dan tahapan yang disajikan dalam buku praktis untuk membantu anak mengelola ide yang akan dituangkan kedalam tulisan yang dikemas dengan praktis dan menarik. Kelebihan yang disampaikan berkaitan dengan modul pembelajaran adalah penulisan cerita dalam bentuk paragraf dilakukan sesuai dengan proses menulis yang benar dan sistematis. Kekurangan yang perlu diperbaiki antara lain perintah yang masih sulit dipahami oleh anak autis, adanya gambar yang tidak perlu tetapi dicantumkan dalam buku, perlunya gambar yang lebih variatif, dan ada beberapa kata yang tidak biasa digunakan oleh anak autis.

2. Uji Keefektifan Produk Hasil Pengembangan

Uji efektifitas dilakukan untuk mengetahui tingkat efektifitas modul pembelajaran berbasis *self-regulated strategy development* terhadap peningkatan keterampilan menulis anak autis di sekolah khusus melalui tes. Uji efektifitas dilakukan di Sekolah Khusus Autis “Bina Anggita Yogyakarta” dan SLA Fredofios. Uji *pre-test* pada anak autis dilakukan selama 45 menit untuk membuat tiga cerita berdasarkan gambar yang disediakan. Anak autis berlatih menulis cerita dalam bentuk paragraf menggunakan modul pembelajaran keterampilan menulis. Jika anak sudah menyelesaikan modul pembelajaran, anak melakukan uji *pos-test* dengan membuat tiga cerita berdasarkan gambar tanpa menggunakan modul pembelajaran keterampilan menulis. Data hasil uji efektifitas pada *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 10. Rekapitulasi Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Subjek	Nilai <i>Pre-Test</i>	Nilai <i>Post-Test</i>	Peningkatan (%)
1	Ry	10,4	60,0	49,6
2	Nd	18,5	54,5	36
3	Da	16,1	77,0	60,9
4	Rs	15,7	68,4	52,7
5	Ad	24,0	79,7	55,7
Total		84,7	339,6	254,9
Total Rata-rata		16,9	67,9	50,9

Berdasarkan tabel 15, dapat diketahui bahwa total rata-rata nilai *pre-test* sebesar 16,9, sedangkan pada *post-test* sebesar 67,9. Kelima subjek penelitian mengalami peningkatan keterampilan menulis dengan total rata-rata sebesar 50,9%. Peningkatan tertinggi terjadi pada subjek Nd dengan total rata-rata peningkatan sebesar 60,9%.

C. Revisi Produk

Revisi modul pembelajaran keterampilan menulis untuk anak autisme di sekolah khusus dilakukan untuk melakukan perbaikan-perbaikan sehingga dapat menghasilkan produk yang lebih baik lagi. Revisi produk dilakukan berdasarkan saran perbaikan dari ahli materi dan ahli media, serta guru. Saran yang diberikan oleh ahli pada modul pembelajaran meliputi kelengkapan komponen modul pembelajaran, kejelasan konsep *self-regulated strategy development* dan strategi PAT-TAMA, ketepatan pemilihan gambar, ketepatan penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan kognitif anak autisme, dan perbaikan format pada lembar perbaikan tulisan. Berikut ini akan diuraikan komponen-komponen yang harus diperbaiki. Berikut ini adalah perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan oleh peneliti pada modul pembelajaran.



Gambar 5. Perbaikan Sampul Depan

Pada gambar 20, perbaikan dilakukan pada sampul dibagian judul, keterangan materi, dan gambar pendukung sampul. Perbaikan judul dilakukan supaya lebih mencerminkan isi dari buku untuk anak yaitu Modul Pembelajaran Keterampilan Menulis untuk Anak Autis. Keterangan kelas pada buku anak tidak diampikan karena pengguna buku ini lebih dipertimbangkan berdasarkan kemampuan dan kebutuhan masing-masing anak yaitu bagi yang membutuhkan latihan keterampilan menulis materi penulisan cerita dalam bentuk paragraf. Sebagai keterangan tambahan pada sampul dicantumkan materi yang digunakan dalam buku yaitu menulis cerita hasil pegamatan. Selain itu, revisi juga dilakukan pada gambar pendukung sampul. Gambar lebih disesuaikan dengan usia anak remaja dengan kata lain gambar tidak terlalu menunjukkan masa kanak-kanak atau usia di sekolah dasar.

	
Produk Awal	Revisi Produk

Gambar 6. Penambahan Langkah Menulis Cerita dengan PAT-TAMA

Pada gambar 22, ditambahkan tentang keterangan cara pengorganisasian ide yang baik dengan menggunakan pendekatan *self-regulated strategy development* dengan strategi menulis PAT-TAMA. Strategi menulis tersebut disingkat menjadi PAT-TAMA yang terdiri dari tiga langkah utama, yaitu Pilih tema, Atur rencana, dan Tulis cerita. Saat melakukan perencanaan tulisan, anak juga menggunakan strategi TAMA yaitu Topik kalimat, Alasan, Menjelaskan, dan Akhiri. Penggunaan langkah-langkah menulis yang dituangkan dalam format penulisan diharapkan membantu anak autis untuk tetap fokus menulis hingga menghasilkan sebuah cerita. Selain itu, diharapkan anak juga mampu membuat kerangka tulisan yang baik.

Menulis Karangan Persuasif
Tgl./Jam: _____

P Pilih tema!


A **Abu!**
T Takik diikut (Apa yang sedang dilakukan di gambar?)
A Aliran (Mengenai abstrak?)
N Nenghantap (Ditambah kata-kata?)
I Istimewa (Amir/Amey/Amey)

S Tulis!


Menulis Cerita 1
Tgl./Jam: _____

A. LEMBAR PEMILIHAN TEMA

1. PILIH TEMA
Pilihlah salah satu tema tertentu dengan memberi tanda centang (✓) pada kotak yang disediakan!


Menggosok Gigi


Ganti Baju

B. LEMBAR RENCANA TULISAN

2. ATUR RENCANA
Aturilah rencana tulisanmu sesuai dengan tahapan ini!

(1) **T (TOPIK KALIMAT)**
Siapa yang terlibat di gambar?
Apa yang sedang dilakukan?

(2) **A (ALAYAT)**
Mengapa kegiatan itu dilakukan?

(3) **M (MENGELATKAN)**
Apa manfaat kegiatan itu?
Dimana rencana melakukan kegiatan itu?

(4) **A (AKHIR)**
Apakah rencana melakukan kegiatan itu?

C. LEMBAR PENULISAN CERITA

3. TULIS CERITA
Tuliskan cerita berdasarkan rencana yang telah kamu buat!

Produk Awal Revisi Produk

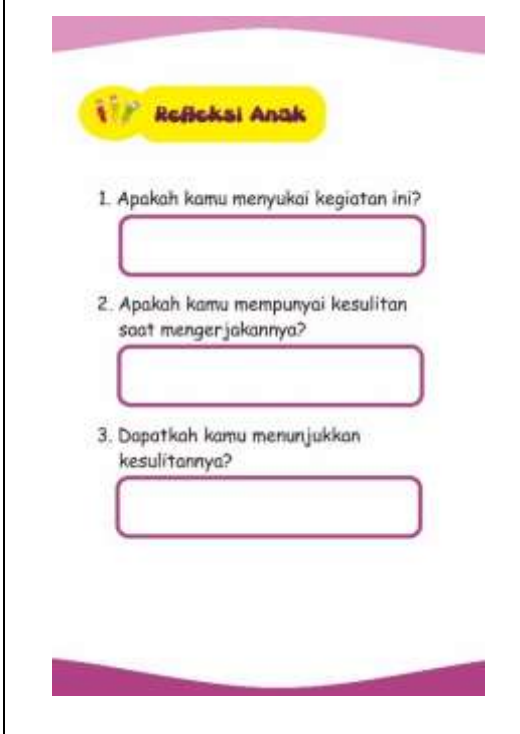
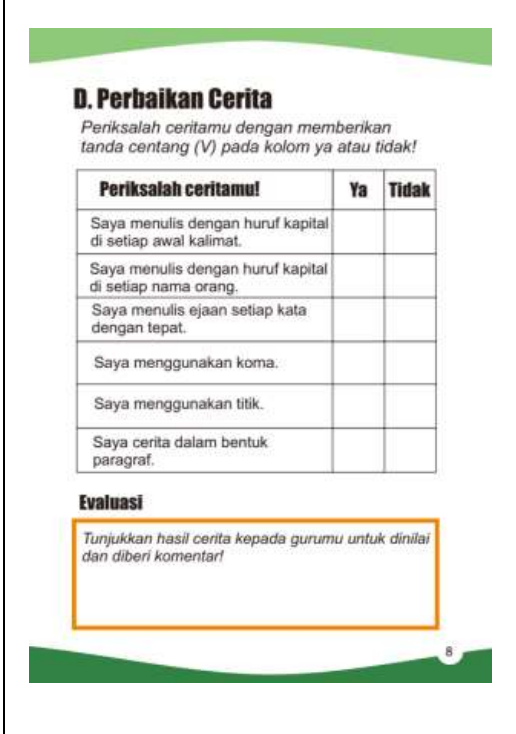
Gambar 7. Perbaikan Lembar Penulisan Cerita

Sesuai dengan gambar 23, produk awal lembar penulisan cerita dijadikan satu halaman yaitu lembar menulis cerita. Berdasarkan saran dan masukan ahli, tampilan penulisan cerita sebelumnya kurang efektif karena gambar sangat kecil dan ukuran huruf petunjuk pengerjaan kurang jelas. Oleh karena itu, lembar menulis cerita dipecah menjadi tiga lembar yang terdiri dari lembar pemilihan tema, lembar perencanaan tulisan, dan lembar penulisan cerita.

Lembar pemilihan tema terdiri dari keterangan urutan cerita berupa judul “Menulis Cerita 1”, tanggal/jam, serta tahapan memilih tema. Pemilihan tema merupakan tahapan pertama dalam menulis cerita menggunakan strategi PAT (Pilih, Atur, dan Tulis). Pada lembar ini disediakan dua gambar yang dapat dipilih anak sebagai tema dalam menulis cerita. Anak diberikan kesempatan memilih tema agar anak mampu mengambil keputusan berdasarkan pertimbangannya sendiri dan sesuai dengan minatnya. Selain gambar, juga terdapat sebuah intruksi yang dapat digunakan anak untuk memilih gambar yaitu dengan memberi tanda centang pada kotak yang telah disediakan.

Lembar rencana tulisan merupakan tahapan kedua dalam menulis cerita menggunakan strategi PAT. Pada lembar ini anak membuat perencanaan tulisan berdasarkan gambar yang telah dipilih sebelumnya. Saat merencanakan tulisan anak dibimbing untuk menggunakan strategi TAMA (Topik kalimat, Alasan, Menjelaskan, dan Akhiri) dengan menjawab instruksi pada setiap tahap. Instruksi yang dimaksud contohnya “Siapa yang terlihat digambar?”. Pada lembar penulisan cerita dalam bentuk paragraf anak diinstruksikan untuk menuliskan cerita berdasarkan rencana yang telah dibuat sebelumnya dalam bentuk paragraf.

Anak dapat menggunakan lembar perencanaan cerita sebagai pedoman untuk menuliskan cerita secara lengkap.

 <p>Refleksi Anak</p> <p>1. Apakah kamu menyukai kegiatan ini? <input type="text"/></p> <p>2. Apakah kamu mempunyai kesulitan saat mengerjakannya? <input type="text"/></p> <p>3. Dapatkah kamu menunjukkan kesulitannya? <input type="text"/></p>	 <p>D. Perbaiki Cerita <i>Periksalah ceritamu dengan memberikan tanda centang (V) pada kolom ya atau tidak!</i></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Periksalah ceritamu!</th> <th>Ya</th> <th>Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Saya menulis dengan huruf kapital di setiap awal kalimat.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Saya menulis dengan huruf kapital di setiap nama orang.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Saya menulis ejaan setiap kata dengan tepat.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Saya menggunakan koma.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Saya menggunakan titik.</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Saya cerita dalam bentuk paragraf.</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>Evaluasi <i>Tunjukkan hasil cerita kepada gurumu untuk dinilai dan diberi komentar!</i></p> <div style="border: 1px solid orange; height: 40px; width: 100%;"></div>	Periksalah ceritamu!	Ya	Tidak	Saya menulis dengan huruf kapital di setiap awal kalimat.			Saya menulis dengan huruf kapital di setiap nama orang.			Saya menulis ejaan setiap kata dengan tepat.			Saya menggunakan koma.			Saya menggunakan titik.			Saya cerita dalam bentuk paragraf.		
Periksalah ceritamu!	Ya	Tidak																				
Saya menulis dengan huruf kapital di setiap awal kalimat.																						
Saya menulis dengan huruf kapital di setiap nama orang.																						
Saya menulis ejaan setiap kata dengan tepat.																						
Saya menggunakan koma.																						
Saya menggunakan titik.																						
Saya cerita dalam bentuk paragraf.																						
Produk Awal	Revisi Produk																					

Gambar 8. Perbaikan Lembar Refleksi Diri

Pada gambar 24, lembar perbaikan tulisan direvisi karena anak autis merasa kesulitan merefleksikan kegiatan menulis jika bentuk pertanyaannya berbentuk esai. Pada lembar perbaikan cerita yang telah direvisi, anak diajak untuk memeriksa cerita berdasarkan indikator yang telah ditentukan dengan menjawab “iya” atau “tidak”. Pada bagian terakhir terdapat kolom yang dapat digunakan guru untuk memberikan penilaian dan komentar terhadap hasil tulisan anak.

D. Analisis Data

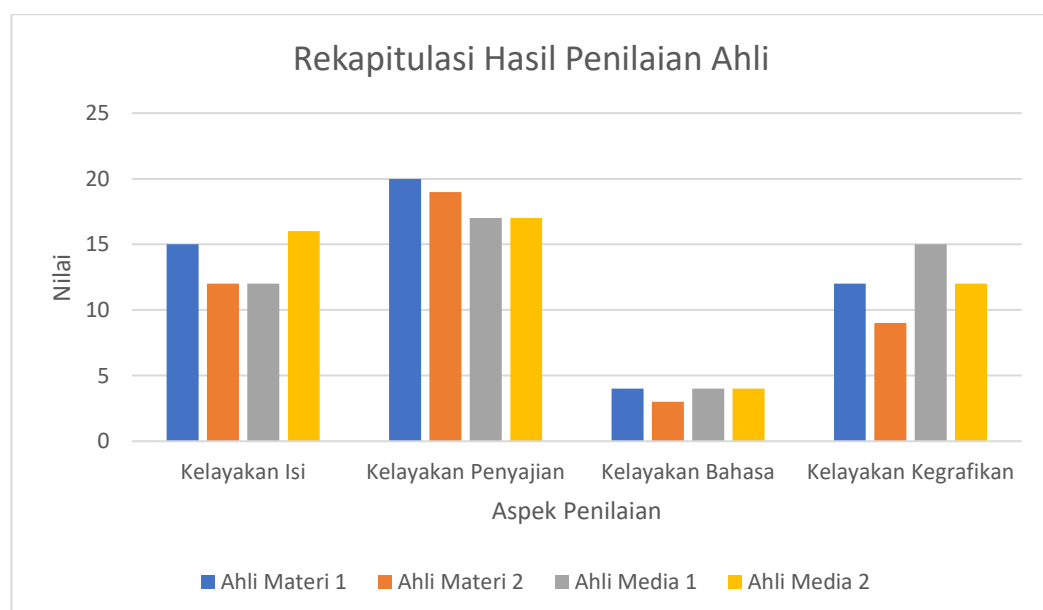
1. Analisis Data Hasil Validasi Ahli

Berdasarkan data pada tabel 11 tentang rekapitulasi hasil penilaian produk oleh dua ahli materi dan dua ahli media terhadap kualitas modul pembelajaran keterampilan menulis diketahui rata-rata skor 47,8. Berdasarkan tabel konservasi skor tersebut termasuk dalam kategori baik. Hasil penilaian oleh ahli materi 1 dapat diuraikan berdasarkan konversi skor 5 skala adalah sebagai berikut: 1) pada aspek kelayakan isi terdiri dari 4 indikator dengan skor 15, aspek kelayakan penyajian terdiri dari 5 indikator dengan skor 20, aspek kelayakan bahasa terdiri dari 1 indikator dengan skor 4, dan aspek kelayakan kegrafikan terdiri dari 3 indikator dengan skor 12. Penilaian oleh ahli materi 2 dapat diuraikan sebagai berikut: 1) pada aspek kelayakan isi terdiri dari 4 indikator dengan skor 12, aspek kelayakan penyajian terdiri dari 5 indikator dengan skor 19, aspek kelayakan bahasa terdiri dari 1 indikator dengan skor 3, dan aspek kelayakan kegrafikan terdiri dari 3 indikator dengan skor 9.

Hasil penilaian oleh ahli media 2 dapat diuraikan berdasarkan konversi skor 5 skala adalah sebagai berikut: 1) pada aspek kelayakan isi terdiri dari 4 indikator dengan skor 12, aspek kelayakan penyajian terdiri dari 5 indikator dengan skor 17, aspek kelayakan bahasa terdiri dari 1 indikator dengan skor 4, dan aspek kelayakan kegrafikan terdiri dari 3 indikator dengan skor 15. Penilaian oleh ahli media 2 dapat diuraikan sebagai berikut: 1) pada aspek kelayakan isi terdiri dari 4 indikator dengan skor 16, aspek kelayakan penyajian terdiri dari 5 indikator dengan skor 17, aspek kelayakan bahasa terdiri dari 1 indikator dengan skor 4, dan aspek kelayakan kegrafikan terdiri dari 3 indikator dengan skor 12.

Rata-rata skor penilaian oleh semua ahli adalah 47,8 dengan kategori penilaian secara kualitatif adalah baik. Oleh karena itu, produk pengembangan berupa modul pembelajaran keterampilan menulis berbasis *self-regulated strategy development* untuk anak autis di Sekolah khusus dinyatakan layak. Meskipun produk pengembangan sudah dinyatakan layak oleh ahli materi dan media, akan tetapi produk ini akan layak digunakan setelah revisi.

Berdasarkan penilaian ahli, hal-hal yang perlu direvisi diantaranya, pada modul pembelajaran perlu ditambahkan penjelasan tentang pendekatan *self-regulated strategy development*. Selain itu, perlu disesuaikan gambar-gambar dengan usia perkembangan anak remaja dan bahasa yang digunakan. Pada modul pembelajaran, masih ditemukan kata-kata yang ambigu atau membingungkan bagi anak autis, misalnya pada lembar refleksi diri kata “kegiatan ini” seharusnya langsung disebutkan kegiatan yang dimaksud yaitu “kegiatan menulis”. Instruksi tertulis perlu dipersingkat dan menggunakan bahasa yang umum digunakan oleh anak-anak autis. Berikut ini adalah diagram hasil penilaian oleh ahli.



Gambar 9. Diagram Analisis Penilaian Ahli

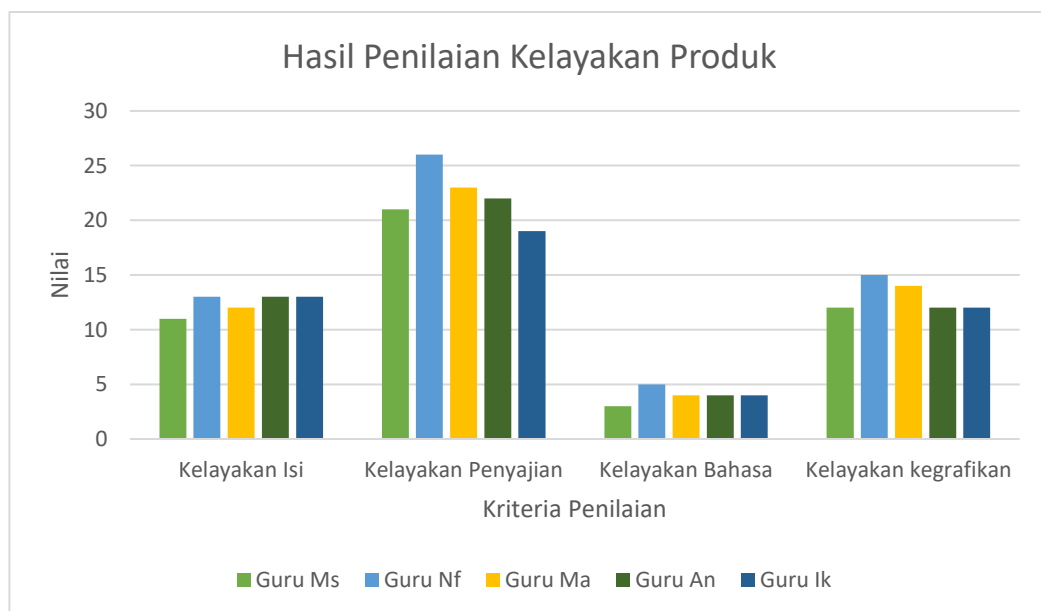
2. Analisis Data Kelayakan

Penilaian produk pada uji coba ini menunjukkan hasil yang bervariasi dan uraiannya sebagai berikut. Pada tabel 13, hasil penilaian oleh guru Ms adalah sebagai berikut: 1) pada aspek kelayakan isi yang terdiri dari 4 indikator dengan skor 11, aspek kelayakan penyajian yang terdiri dari 5 indikator dengan skor 21, aspek kelayakan bahasa yang terdiri dari 1 indikator dengan skor 3, aspek kelayakan kegrafikan yang terdiri dari 3 indikator dengan skor 12, dan total mendapatkan skor 47 dengan kategori baik. Pada guru Nf, aspek kelayakan isi mendapatkan skor 11, aspek kelayakan penyajian dengan skor 21, aspek kelayakan bahasa dengan skor 3, aspek kelayakan kegrafikan dengan skor 15, dan total skor 57 dengan kategori sangat baik. Pada guru Ma, aspek kelayakan isi mendapatkan skor 12, aspek kelayakan penyajian dengan skor 23, aspek kelayakan bahasa dengan skor 4, aspek kelayakan kegrafikan dengan skor 14, dan total skor 54 dengan kategori baik. Pada guru An, aspek kelayakan isi mendapatkan skor 13, aspek kelayakan penyajian dengan skor 22, aspek kelayakan bahasa dengan skor 4, aspek kelayakan kegrafikan dengan skor 12, dan total skor 50 dengan kategori baik. Sedangkan yang terakhir pada guru Ik, aspek kelayakan isi mendapatkan skor 13, aspek kelayakan penyajian dengan skor 19, aspek kelayakan bahasa dengan skor 4, aspek kelayakan kegrafikan dengan skor 12, dan total skor 48 dengan kategori baik.

Rata-rata skor penilaian yang dilakukan oleh lima orang guru adalah 51,2 dengan kategori baik. Berdasarkan skor rata-rata tersebut, produk pengembangan berupa modul pembelajaran keterampilan menulis berbasis *self-regulated startagy*

development dikatakan layak digunakan untuk anak autis. Selain skor, pada angket juga didapatkan data kualitatif berupa komentar umum dan saran dari guru.

Komentar yang diberikan menyebutkan bahwa format penulisan dan tahapan yang disajikan dalam modul pembelajaran membantu anak mengelola ide yang akan dituangkan kedalam tulisan sehingga cerita yang dihasilkan lebih panjang dan lebih terstruktur kalimatnya. Kelebihan yang disampaikan berkaitan dengan modul pembelajaran antara lain cerita yang telah dikumpulkan secara sistematis dan menarik dapat menarik minat anak untuk tetap fokus pada kegiatan menulis. Kekurangan yang perlu diperbaiki antara lain, terdapat beberapa perintah yang masih sulit dipahami oleh anak autis, adanya gambar yang tidak perlu tetapi dicantumkan dalam buku, perlunya gambar yang lebih variatif, dan ada beberapa kata yang tidak biasa digunakan oleh anak autis.



Gambar 10. Diagram Analisis Kelayakan Produk

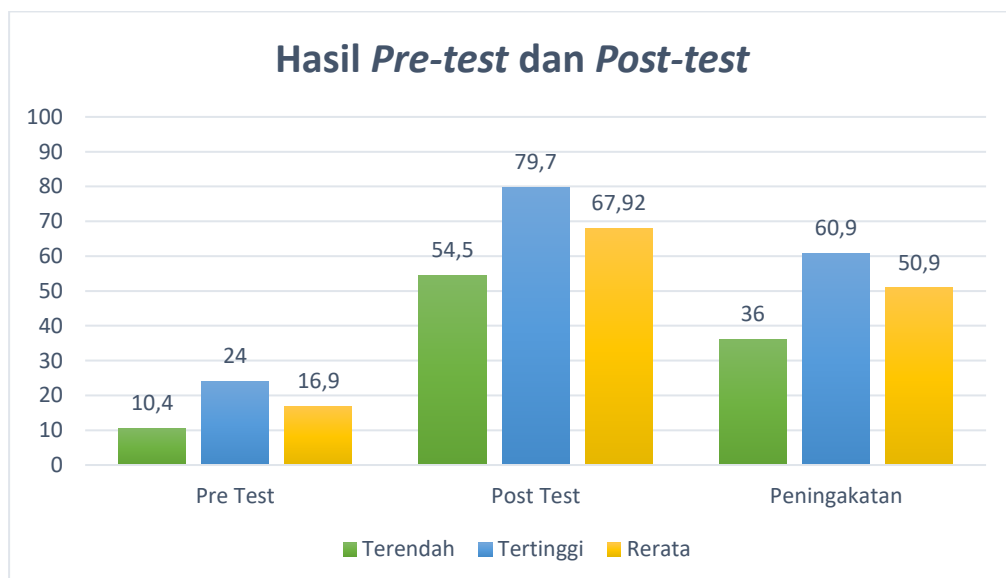
3. Analisis Data Uji Keefektifan

Berdasarkan hasil penerapan produk modul pembelajaran keterampilan menulis berbasis *self-regulated strategy development* diperoleh nilai *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Statistik Uji Efektifitas

Tes	Rata-rata Nilai	Rata-rata Peningkatan	Jumlah Subjek
<i>PretTest</i>	16,9	50,9 %	5
<i>Post-test</i>	67,9		5

Berdasarkan tabel 16, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada *pre-test* adalah 16,9 sedangkan pada *post-test* adalah 67,9. Rentang nilai pada *pre-test* adalah sebesar 10,4 hingga 24, sedangkan pada *post-test* sebesar 54,5 hingga 79,7. Nilai keterampilan menulis anak autisme mengalami peningkatan dengan rata-rata 50,9% dengan rentang kenaikan sebesar 36% hingga 60,9%. Semua nilai subjek penelitian pada *post-test* lebih tinggi dari pada nilai yang ada di *pre-test*. Berikut ini adalah grafik analisis hasil pada *pre-test* dan *post-test*.



Gambar 11. Analisis Hasil pada *Pre-test* dan *Post-test*

Gambaran peningkatan nilai keterampilan menulis pada *pre-test* dan *post-test* dapat diketahui melalui Uji *Normalized Gain*. Berikut ini peningkatan nilai keterampilan menulis pada setiap subjek penelitian sebelum dan sesudah diterapkannya modul pembelajaran keterampilan menulis adalah sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Uji *Normalized Gain* pada Nilai Keterampilan Menulis

Subjek	Skor <i>Normalized Gain</i>	Interpretasi
Ry	0,55	Sedang
Nd	0,44	Sedang
Da	0,73	Tinggi
Rs	0,62	Sedang
Ad	0,73	Tinggi

Berdasarkan tabel 25 peningkatan nilai keterampilan menulis berada pada kategori rendah sampai tinggi. Penjelasan dapat diuraikan sebagai berikut: subjek Ry mendapat skor 0,55 dengan kategori sedang, subjek Nd mendapat skor 0,44 dengan kategori sedang, subjek Da mendapat skor 0,73 dengan kategori tinggi, subjek Rs mendapat skor 0,62 dengan kategori sedang, dan subjek Ad mendapat skor 0,73 dengan kategori tinggi. Secara keseluruhan peningkatan nilai keterampilan menulis paling tinggi ada pada subjek Da dan Ad skor 0,73.

E. Kajian Produk Akhir

Bentuk akhir dari produk yang dikembangkan adalah modul pembelajaran keterampilan menulis berbasis *self-regulated strategy development* untuk anak autis di sekolah khusus. Modul pembelajaran yang dikembangkan, menggunakan

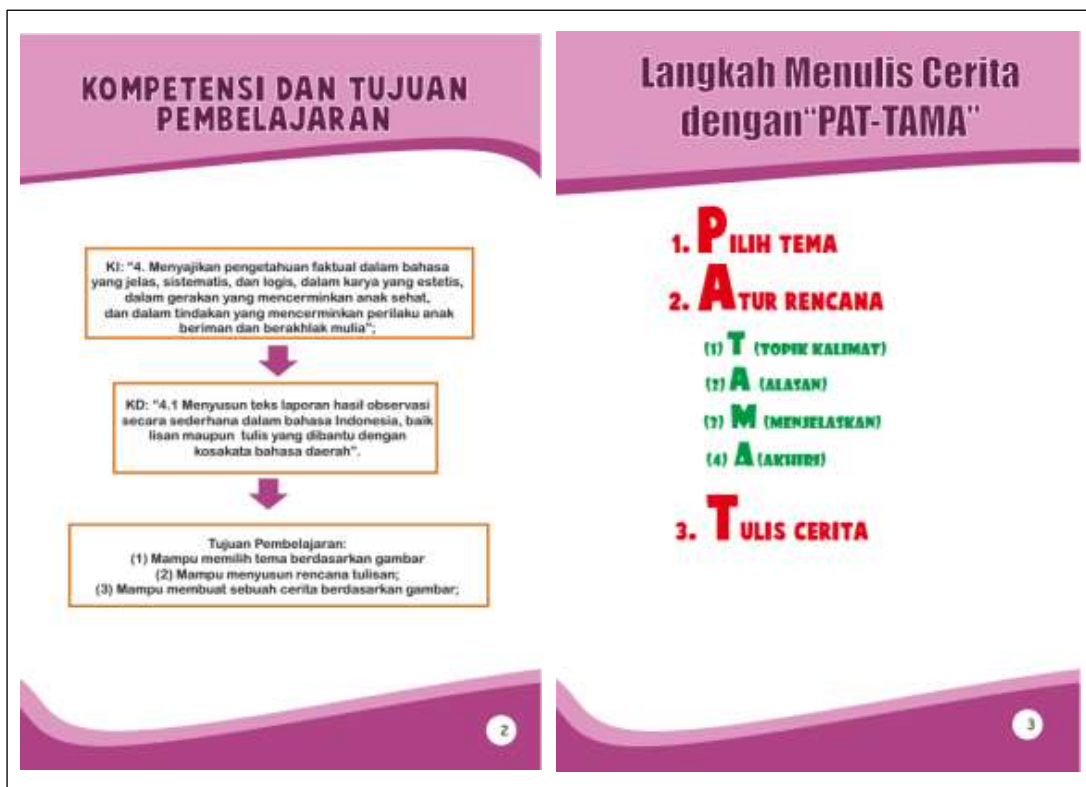
software pengolah kata *microsoft word 2019* dan *software* pengolah gambar *coreldraw X5*. Modul pembelajaran ini memuat materi penulisan cerita dalam bentuk paragraf.

Isi modul pembelajaran terdiri dari tiga bagian utama yaitu tentang strategi menulis, format penulisan cerita, dan evaluasi. Penyusunan modul pembelajaran sudah disusun sesuai dengan format pengorganisasian ide berdasarkan pendekatan *self-regulated strategy development*. Format pengorganisasian ini disusun untuk memudahkan anak menghasilkan tulisan sesuai dengan proses menulis yang benar yaitu perencanaan, penulisan dan revisi. Penggunaan format pengorganisasian ini berguna untuk menjadikan anak tetap fokus pada kegiatan mengumpulkan hasil tulisan hingga selesai. Hasil tulisan anak yang tersusun dengan rapi akan memudahkan anak untuk melihat perkembangan hasil tulisannya sehingga dapat memperbaiki kualitas tulisan dan harapannya keterampilan menulisnya dapat meningkat.

Proses pengembangan modul pembelajaran ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Sebuah produk pengembangan berupa modul pembelajaran harus memenuhi kriteria penilaian dari aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan (Muslich, 2010: 291–231). Berdasarkan penilaian kelayakan produk oleh ahli dan guru diperoleh kesimpulan bahwa produk berupa modul pembelajaran keterampilan menulis berbasis *self-regulated strategy development* untuk anak autis di sekolah khusus telah layak digunakan untuk anak autis pada materi penulisan cerita dalam bentuk

paragraf. Adapun hasil akhir modul pembelajaran keterampilan menulis berbasis *self-regulated strategy developmnet* adalah sebagai berikut.

- a. Pada bagian pendahuluan berisi tentang kompetensi dan tujuan pembelajaran dan penggunaan pendekatan *self-regulated strategy development* yang dimanifestasikan ke dalam sebuah strategi menulis yang terperinci dan terstruktur. Strategi menulis tersebut dikemas menjadi sebuah singkatan PAT-TAMA (Pilih tema, Atur rencana, dan Tulis cerita).



Gambar 12. Bagian Pendahuluan


- b. Pada bagian isi menyajikan tampilan format penulisan cerita yang terdiri dari empat bagian utama yaitu pemilihan topik, rencana tulisan, penulisan cerita, dan perbaikan tulisan. Pada bagian isi juga terdapat kolom evaluasi yang dapat digunakan untuk menilai dan menulis komentar.

Menulis Cerita 1
Tgl./Jam:


A. LEMBAR PEMILIHAN TEMA

1. PILIH TEMA

Pilihlah salah satu tema ceritamu dengan memberi tanda centang (V) pada kotak yang disediakan!



Menggosok Gigi



Ganti Baju

9

B. LEMBAR RENCANA TULISAN

2. ATUR RENCANA

Aturlah rencana tulisanmu sesuai dengan tahapan ini!

(1) **T (TOPIK KALIMAT)**
Siapa yang terlihat di gambar?
Apa yang sedang dilakukan?

(2) **A (ALASAN)**
Mengapa kegiatan itu dilakukan?

(3) **M (MENJELASKAN)**
Apa manfaat kegiatan itu?
Dimana mereka melakukan kegiatan itu?

(4) **A (AKHIR)**
Ajaklah temanmu melakukan kegiatan itu!

10

C. LEMBAR PENULISAN CERITA

3. TULIS CERITA

Tuliskan cerita berdasarkan rencana yang telah kamu buat!

11

D. Perbaiki Cerita

Periksalah ceritamu dengan memberikan tanda centang (V) pada kolom ya atau tidak!

Periksalah ceritamu!	Ya	Tidak
Saya menulis dengan huruf kapital di setiap awal kalimat.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Saya menulis dengan huruf kapital di setiap nama orang.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Saya menulis ejaan setiap kata dengan tepat.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Saya menggunakan koma.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Saya menggunakan titik.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Saya cerita dalam bentuk paragraf.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Evaluasi

Tunjukkan hasil cerita kepada gurumu untuk dinilai dan diberi komentar!

12

Gambar 13. Tampilan Isi

- c. Komponen tambahan menyajikan bagian-bagian pendukung pada modul pembelajaran, diantaranya halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar referensi, tentang penulis, dan kolom catatan tambahan.

DAFTAR ISI		DAFTAR REFERENSI	
Halaman Judul	i	Asaro-saddler, K. (2016). Writing Instruction and Self-Regulation for Students With Autism Spectrum, 36(3), 266-283. https://doi.org/10.1097/TLD.0000000000000093	
Kata Pengantar	ii	Harris, K. R., Graham, S., Harris, K. R., Graham, S., & Graham, S. (1999). Programmatic Intervention Research: Illustrations from The Evolution of Self-Regulated Strategy Development, 22(4), 251-262.	
Daftar Isi	iii	Widoyoko, E. P. (2018). <i>Penilaian hasil Belajar</i> (3 ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.	
Bagian 1 Pendahuluan	1		
Bagian 2 Isi	4		
Daftar Referensi	37		
Tentang Penulis	38		

Gambar 14. Contoh Komponen Tambahan

Penelitian yang dilakukan menghasilkan produk modul pembelajaran keterampilan menulis berbasis *self-regulated strategy development* untuk anak autis yang layak dan efektif. Kelayakan modul pembelajaran keterampilan menulis berbasis *self-regulated strategy development* untuk anak autis di sekolah pada materi menulis cerita dalam bentuk paragraf diperoleh dari penilaian ahli dan guru. Hasil dari penilaian para ahli terhadap produk modul pembelajaran secara kualitatif baik dengan skor 47,8, sedangkan hasil penilaian guru pada kategori baik dengan skor 51,2. Secara keseluruhan modul pembelajaran keterampilan menulis berbasis *self-regulated strategy development* dinyatakan layak setelah dilakukan beberapa revisi.

Modul pembelajaran dinyatakan layak karena memenuhi kriteria yang ditetapkan. Selain itu, pengembangan modul pembelajaran ini sudah disesuaikan

dengan teori-teori pendukung tentang penyusunan modul pembelajaran dan pendekatan *Self-regulated Strategy Development*. Penyusunan modul pembelajaran terdiri dari tiga komponen utama yaitu: 1) pendahuluan yang berisi kompetensi dan tujuan pembelajaran serta strategi menulis cerita; 2) isi yang terdiri dari lembar pemilihan topik, lembar rencana tulisan, lembar penulisan cerita, dan lembar perbaikan cerita; 3) evaluasi. Selain tiga komponen tersebut, juga terdapat komponen tambahan yang digunakan sebagai pelengkap modul pembelajaran, misalnya kata pengantar dan daftar isi.

Komponen penyusun produk pengembangan modul pembelajaran sejalan dengan yang diungkapkan oleh LKPP UNHAS (2015: 9–10) bahwa sebuah modul harus terdiri dari deskripsi mata pelajaran, materi pembelajaran, latihan, dan umpan balik ataupun tindak lanjut, serta daftar pustaka. Deskripsi mata pelajaran dapat diwakilkan dengan penyajian kompetensi inti dan dasar serta tujuan pembelajaran mata pelajaran tersebut. Materi pelajaran berisi isi pokok bahasan materi dalam penelitian ini cara menulis cerita dengan baik yang juga dilengkapi dengan latihan-latihan menulis cerita. Latihan menulis cerita ada sebanyak delapan tugas dengan empat topik yang berbeda. Umpan balik diberikan oleh guru dengan mengisi kolom kosong pada bagian evaluasi. Komponen tambahan seperti daftar pustaka memberikan informasi tentang sumber-sumber terpercaya yang digunakan sebagai dasar penyusunan modul pembelajaran.

Penyusunan produk modul pembelajaran keterampilan menulis didasarkan pada pendekatan *self-regulated strategy development* yang terdiri dari enam langkah pembelajaran (Harris et al., 1999: 256). Pendekatan *self-regulated strategy development* dilaksanakan dengan kombinasi strategi menulis

POW+TREE (*Pick my idea, Organize my notes, and then Write + Topic sentence, Reasons, Explanation, and Ending*) (Asaro-saddler & Bak, 2012: 364). Pendekatan *self-regulated strategy development* dipilih karena berdasarkan penelitian-penelitian yang telah disebutkan sebelumnya efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis anak autis terutama pada kegiatan menulis cerita.

Pada penelitian ini, dilakukan pengujian efektifitas modul pembelajaran keterampilan menulis berbasis *self regulated strategy development* terhadap peningkatan keterampilan menulis cerita anak autis. Hasil yang diperoleh adalah penggunaan modul pembelajaran keterampilan menulis berbasis *self-regulated strategy development* dengan strategi PAT-TAMA (Pilih, Atur, Tulis-Topik kalimat, Alasan, Menjelaskan, dan Akhir) efektif terhadap peningkatan keterampilan menulis anak autis yang ditinjau dari pengukuran kualitas cerita secara keseluruhan, jumlah kata dalam cerita, dan bukti perencanaan.

Peningkatan keterampilan menulis anak autis dapat diketahui dari hasil nilai rata-rata pada *pre-test* adalah 16,9 sedangkan pada *post-test* adalah 67,9. Nilai keterampilan menulis anak autis mengalami peningkatan dengan rata-rata 50,9%. Semua nilai subjek penelitian pada *post-test* lebih tinggi dari pada nilai yang ada di *pre-test*. Tingkat peningkatan keterampilan menulis anak autis dapat dilihat dari hasil Uji *Normalized Gain* yang mengungkapkan bahwa peningkatan nilai keterampilan menulis berada pada kategori rendah sampai tinggi. Peningkatan nilai keterampilan menulis paling tinggi ada pada subjek Da dan Ad skor 0,73.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Asaro-saddler & Bak (2012: 361 & 2014: 92), Little et al., (2010: 157), Mason et al., (2010: 140) yaitu bahwa penggunaan pendekatan *Self-regulated Strategy Development* dengan strategi POW-TREE (*Pick my Idea, Organize my Notes, Write - Topic Sentence, Reasons, Explanations, and Ending*) dapat secara efektif dapat meningkatkan keterampilan menulis anak autis. Istilah strategi menulis POW-TREE diadaptasi oleh peneliti menjadi PAT-TAMA yang memiliki esensi yang sama. Hal ini menjadikan pendekatan *Self-regulated Strategy Development* menjadi salah satu *Evidence-Based Practices* pada pembelajaran keterampilan menulis pada anak autis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul pembelajaran keterampilan menulis berbasis *self-regulated strategy development* dapat meningkatkan kualitas cerita secara keseluruhan, jumlah kata, dan bukti perencanaan. Sebagai tambahan, subjek penelitian juga terlibat dalam proses perencanaan tanpa bantuan instruksi lisan pada saat *post-test*. Pendekatan *self-regulated strategy development* meningkatkan pengetahuan anak autis terhadap keseluruhan proses menulis sehingga membantu mereka untuk fokus pada setiap tahapan menulis.

Semua subjek penelitian mengalami peningkatan pada kemampuan menulis cerita yang terstruktur yang mengandung aspek komponen-komponen perencanaan tulisan yaitu adanya topik kalimat, alasan, penjelasan, dan kalimat akhir berupa kalimat ajakan. Cerita terstruktur yang ditulis subjek penelitian pada *post-test* tanpa bantuan lembar perencanaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Asaro-saodler & Saddler (2010: 122) bahwa penggunaan pendekatan SRSD mempunyai efek kuat pada keterampilan menulis anak secara umum. Hasil ini

sangat penting bahwa pembelajaran menulis dengan modul pembelajaran keterampilan menulis berbasis *self-regulated strategy development* mempunyai pengaruh positif pada kualitas dan kuantitas cerita anak autis.

Temuan yang menarik pada penelitian ini adalah adanya tahapan pemilihan tema atau topik menulis cerita dengan bantuan gambar. Saat memilih tema, anak autis mempunyai kesempatan untuk memilih sesuai dengan keinginannya sendiri. Anak autis terlihat memperhatikan secara seksama gambar topik yang dipilihnya selama proses menulis cerita. Temuan ini selaras dengan pendapat bahwa sebagian besar anak autis yang memiliki IQ 70 atau lebih, memiliki perhatian pada objek atau topik hasil pilihannya sendiri tetapi kurang memperhatikan pada objek atau topik yang dipilihkan orang lain (Garland, 2014: 2).

Secara umum modul pembelajaran keterampilan menulis ini membantu anak menulis sesuai dengan proses yang benar karena dilengkapi dengan format penulisan yang terperinci dan terstruktur. Modul pembelajaran memiliki kelebihan diantaranya terdapat standar yang digunakan sebagai bentuk ketercapaian anak, langsung pada intinya yaitu latihan menulis cerita anak dengan bantuan format pengorganisasian, tampilan menarik sehingga anak lebih termotivasi untuk menulis, anak diberikan ruangan yang cukup untuk melihat perkembangan tulisannya sendiri sehingga dapat memperbaiki tulisan yang kedepannya dapat meningkatkan keterampilan menulis anak autis.

F. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah uji efektifitas belum sampai mengamati proses pembelajaran karena tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan modul pembelajaran keterampilan menulis berbasis *self-regulated strategy development* yang layak digunakan untuk anak autis dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita dalam bentuk paragraf.